BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai, maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan strategi dan seperangkat rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Martono (2015:71) berpendapat bahwa:

“Model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran”.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Hal ini berarti menunjukkan bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh waktu, tempat maupun usia.

Menurut Rachmawati, dkk (2015:38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang

diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru yang memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Pada awal tahun 2020 hingga sampai saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama *Corona* atau yang sering disebut dengan *Covid-19 (Corona Virus Deseases-19)*. Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah *Covid-19* ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan.

Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini, pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan mengambil kebijakan dengan melakukan pembelajaran secara daring (*Online*) untuk menghambat penyebaran virus *Covid-19*. Pembelajaran daring (*Online*) ini dianggap sangat efektif untuk menghambat penyebaran virus *Covid-19*.

Dalam proses pembelajaran secara daring (*Online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*Online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring (*Online*) ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring (*Online*) ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring (*Online*) ini

dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring (*Online*). Oleh karena itu, proses pembelajaran daring (*Online*) ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*Online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*Online*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Mera Rachmawati, S.Pd guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cengkong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang, bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring (*Online*) ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring (*Online*) ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring (*Online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik ingin meneliti tentang “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada

Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cengkong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi masalah:

1. Kurangnya sarana prasarana.
2. Kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Jaringan internet yang kurang maksimal.
5. Menurunnya semangat belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi permasalahannya, agar tidak terjadi perluasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :
Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cengkong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan rumusan masalah bagaimana implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cengkong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cengkong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat dijadikan sebagai informasi serta masukan keilmuan bagi segenap insan pendidikan khususnya untuk para guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar, bahwa sebagai indikator untuk efektivitas dan efisiensi pengajaran keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran masa pandemi *Covid-19* dilakukan pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar dirumah.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kedepannya dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.